

DAFTAR PUSTAKA

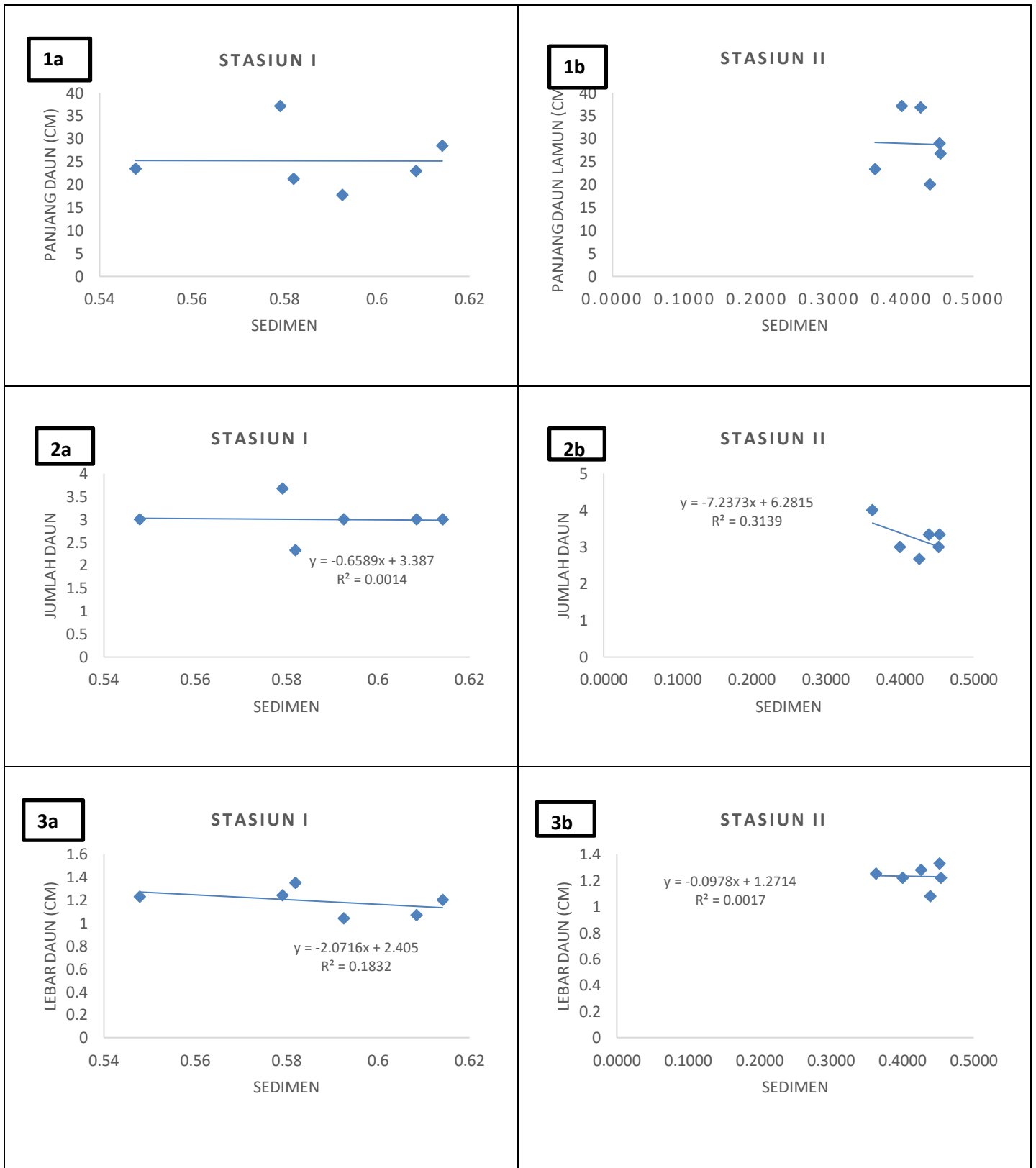
- Abal *et al.*, 1994. Physiological and morphological responses of the seagrass *Zostera capricorni* aschers. To light intensity. *Journal of experimental marine biologi and ecology*, 178(1), 113-129
- Amran, M.A., & Ambo-Rappe, R. 2009. Estimation of seagrass coverage by depth invariant indices on Quick Birdimagery. *Recearch Report DipaBiotrop*, Vol. 9, No.246-256.
- Asriyana & Yuliana 2012. Produktivitas perairan. Bumi Aksara: Jakarta. 300 Hal.
- Arifin (2001). Ekosistem padang lamun. Buku ajar. Jurusan ilmu kelautan, Fakultas ilmu kelautan dan perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Azkab, M.H. 1999. Pedoman inventarisasi lamun. *Jurnal Oseana*, XXIV(1): 1-16.
- Azkab, M.H. 2006. Ada apa dengan lamun Jakarta. *Oseana*, 31(3): 45–55.
- Amale, D., Kondoy, K.I., & Rondonuwu, A.B. 2016. Struktur morfometrik lamun *Halophila ovalis* di perairan Pantai Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado dan Pantai Mokupa Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Platax* 4(2): 67-75.
- Ansal. M. H, Priosambodo. D, Litaay. M, Salam. M. A, 2017. Struktur komunitas padang lamun di perairan kepulauan waisai kabupaten raja ampat papua barat. *Jurnal Ilmu alam dan lingkungan* 8 (15). Hal : 29-37
- Badaria, 2007. Laju pertumbuhan daun lamun (*Enhalus acoroides*) pada dua substrat yang berbeda di teluk banten. Program studi ilmu dan teknologi kelautan. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan. Institut pertanian bogor.
- Bengen 2002. Ekosistem Dan Sumberdaya Alam Pesisir Dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Bengen, 2004. Ekosistem dan sumberdaya alam pesisir dan laut serta prinsip pengelolaannya. Pusat kajian sumberdaya pesisir dan lautan. Institut pertanian bogor.
- Billy *et al.*, 2013. Variasi morfometrik pada beberapa lamun di perairan semenanjung minahasa. *Jurnal pesisir dan laut tropis*, Vol 3, No 1
- Brower *et al.*, 1990 . Field and laboratory methods for general ecology. 3rd ed. Dubuque.
- Dahuri, R., 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- den Hartog, C. 1970. *The Seagrasses of the World*. North Holland Pub. Co., Amsterdam.
- den Hartog, C. 1977. *Structure, Function and Classification in Seagrass Communities in Seagrass Ecosystem, a Scientific Perspective*. (Eds.: McRoy and Helfferich). Marcek Dekker Inc. New York. Pp. 53-87.
- Djais, F.H., Anzori, S., Yvonne, I.P., & Pandu, P. 2002. *Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

- Erftemeijer, P.I.A., & Middelburg, J.J. 1993. Sediment-nutrient interactions in tropical seagrass beds: A comparison between a terrigenous and a carbonate sedimentary environment in South Sulawesi (Indonesia). *Marine Ecology Progress Series*, 102: 187-198.
- Green & Short, 2003. World atlas of seagrasses. University of California press, Berkeley.
- Harisuhud, 2013. *Perencanaan Lanskap Kawasan Rekreasi Pulau Lae-lae Ca'di*. Skripsi. Program studi agronomi. Fakultas pertanian. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hasanuddin, R. 2013. *Hubungan antara Kerapatan dan Morfometrik Lamun Enhalus acoroides dengan Substrat dan Nutrien di Pulau Sarappo Lompo Kab. Pangkep*. Skripsi. Fakultas ilmu kelautan dan perikanan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Herawatis. E. Y, Leksono. A. S, Hitalessy. R. B, 2015. Struktur komunitas dan asosiasi gastropoda dengan tumbuhan lamun di perairan pesisir lamongan Jawa timur. J-PAL, Vol. 6, No. 1
- Hermawan, U.E., Suyarso, Iswari, M.Y., Rahmat, Anggraini, K., Indarto, H., Supriadi, & Sjafrie, N.D.M. 2017. *Status Padang Lamun Indonesia 2017*. Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, Jakarta.
- Ira. 2011. *Keterkaitan Padang Lamun sebagai Pemerangkap dan Penghasil Bahan Organik dengan Struktur Komunitas Makrozoobentos di Perairan Pulau Barrang Lompo*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Kamaruddin. Z. S, Rondonuwu. S. B, Maabuat. P. V, 2016. Keragaman lamun (Seagrass) di pesisir desa lihunu pulau bangka kecamatan likupang kabupaten minasaha utara, Sulawesi utara. *Jurnal mipa unstrat online* 5 (1). Hal : 20-24
- Keith, R.D. 1985. *Coastal and Estuarine Sediment Dynamics*. Institute of Oceanographic Sciences, Bidston, UK.
- Kepmen-LH 2004. *Daftar peraturan perundangan lingkungan hidup: KepMen LH Nomor 200 tahun 2004 tentang kriteria baku kerusakan dan pedoman penentuan status padang lamun*. Jakarta.
- Kiswara, W. 1992. *Vegetasi lamun (Seagrass) di rata-rata terumbu karang pulau pari*. Pulau – Pulau Seribu. Jakarta.
- Kiswara, W. 2004. *Kondisi Padang Lamun (Seagrass) di Perairan Teluk Banten 1998-2001*. Pusat Penelitian Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Kordi, K.G., 2011. Ekosistem Lamun (seagrass) fungsi, potensi pengelolaan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mashoreng, S., Selamat, M.B., Amri, K., & Nafie, Y.L. 2018. Hubungan antara persen penutupan dan simpanan karbon lamun. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 3(1): 1-11
- McKenzie *et al.*, 2003. Guidelines for the rapid assessment and mapping of tropical seagrass habitats (QFS, NFC, Cairns) 46 pp.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan
- Nontji, A. 2005. *Laut Nusantara*. Edisi Revisi. Djambatan, Jakarta. 372 p.
- Nusi, S.R.A.R. 2013. *Struktur Vegetasi Lamun di Perairan Pulau Saronde, Kec. Ponelo Kepulauan, Kab. Gorontalo Utara*. Skripsi. Jurusan teknologi perikanan. Fakultas ilmu-ilmu pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

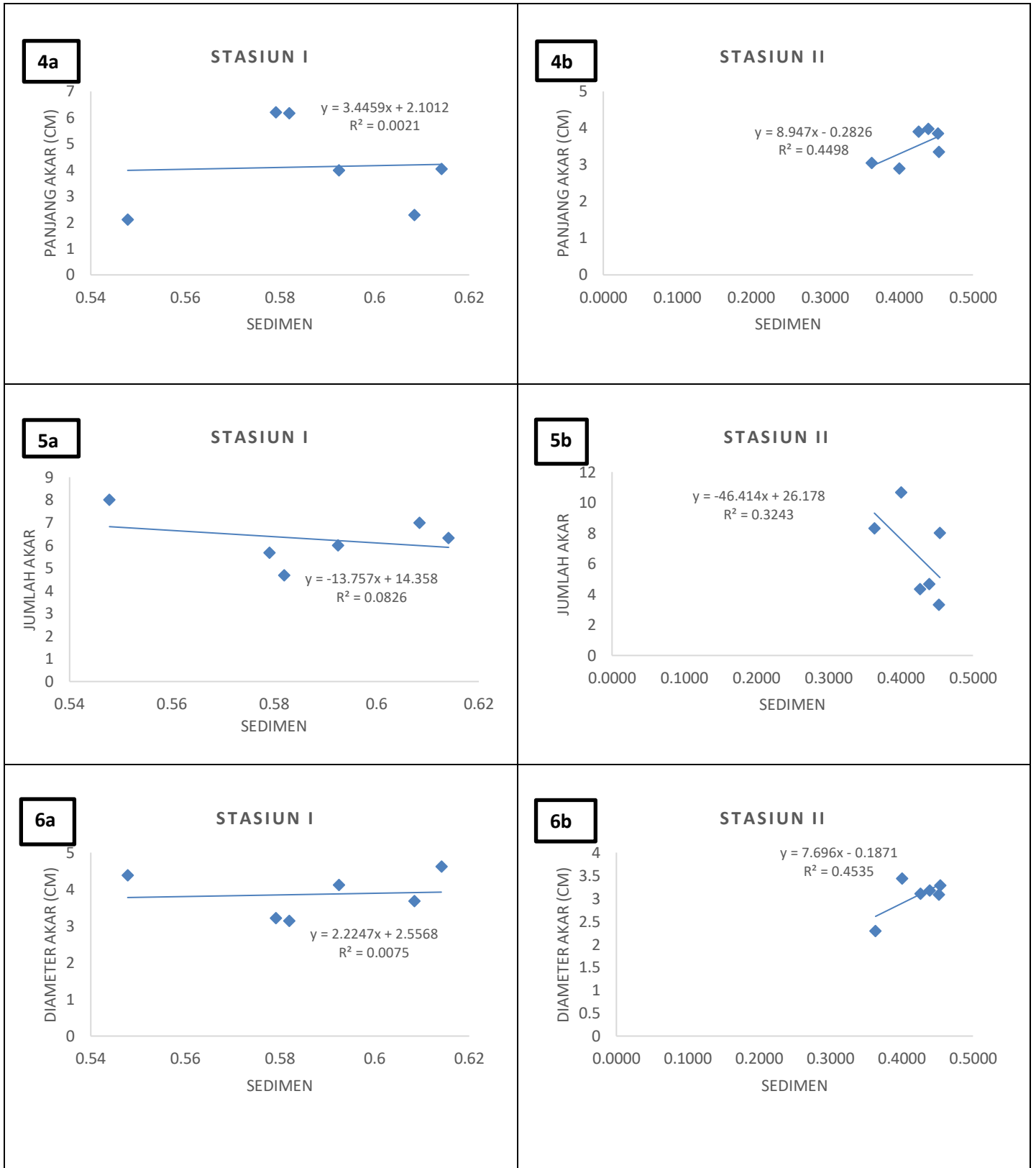
- Nybakken, J.W. 1992. *Biologi Laut, Suatu Pendekatan Ekologis*. PT Gramedia, Jakarta.
- Pethick. J. 1984: *An introduction to coastal geomorphology*. London: Edward Arnold.
- Priosambodo. D, 2007. Sebaran jenis-jenis lamun di sulawesi selatan. *Jurnal Bionature* Vol. 8 No 1. Hal : 8-17
- Putri, I.A.R.M., Dirgayusa, I.G.N.P., & Faiqoh, E. 2018. Perbandingan morfometrik dan meristik lamun *Halophila ovalis* di perairan Pulau Serangan dan Tanjung Benoa, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences, Vo.4, No 2. Hal : 7-14*
- Ravon W.F, A.I, 2019. Studi sebaran dan lamun di sekitar struktur pemecah gelombang pantai kota makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rasyid.A.J.2005. Studi kondisi fisika oseanografi untuk kesesuaian budidaya rumput laut di perariran pantai sinjai timur. *Jurnal torani* 15 : 73-80.
- Riniatsih & Kushartono, 2009. Substrat dasar dan parameter oseanografi sebagai penentu keberadaan gastropoda dan bivalvia Pantai Sluke Kabupaten Rembang. 14: 9853-7291.
- Tomascik, T., Mah, A.J., Nontji, A., & Moosa, M.K. 1997. *The Ecology of the Indonesian Seas. Part Two. The Ecology of Indonesia Series. Volume VIII*. Periplus Edition (HK), Ltd., Singapore.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata pesisir dan Laut*. Brilian Internasional. Griya Candra Mas. Sidoarjo.
- Romimohtarto, K. 1991. *Ekosistem Laut dan Pantai*. Djambatan, Jakarta.
- Romimohtarto, K., Juwana, S., 2007. *Biologi laut: Ilmu pengetahuan tentang biota laut*: Djambatan, Jakarta.
- Steven. 2013. *Pengaruh Perbedaan Substrat terhadap Pertumbuhan Semaian dari Biji Lamun Enhalus acoroides*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Supriharyono. 2007. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*. 1st Ed. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wajdiah, 2017. Jenis dan kerapatan lamun hubungannya dengan kondisi substrat di perariran pulau sarappo lombo kabupaten pangkep. Skripsi. Fakultas ilmu kelautan dan perikanan, Makassar.
- Waycott, M., McMahoan, Mellors, J., Calladine, A., & Kleine, D. 2004. *A Guide to Tropical Seagrasses of the Indo-West Pacific*. James Cook University, Townsville, Queensland, Australia 72 p.
- Yusuf. M, Koniyo. Y, Panigoro. C, 2013. Keanekaragaman lamun di perairan sekitar pulau dudepo kecamatan anggrek kabupaten gorontalo utara. *Jurnal ilmiah perikanan dan kelautan*. Volume 1, nomor 1. Hal 19
- Yunitha, A., Wardianto, Y. & Yulianda, F. 2014. Diameter substrat dan jenis lamun di pesisir Banoi Minahasa Utara: Sebuah Analisis Korelasi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(3): 130-135

LAMPIRAN

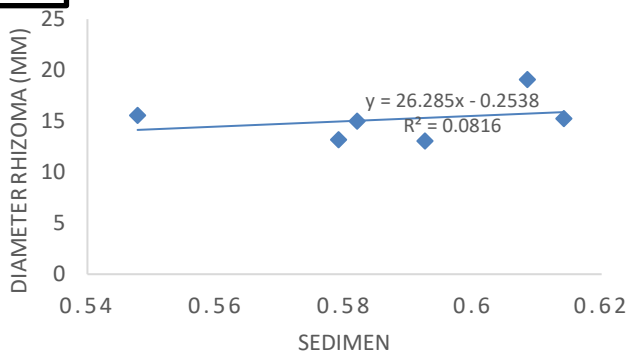
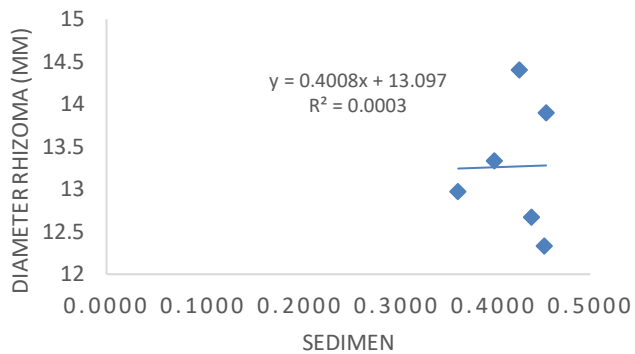
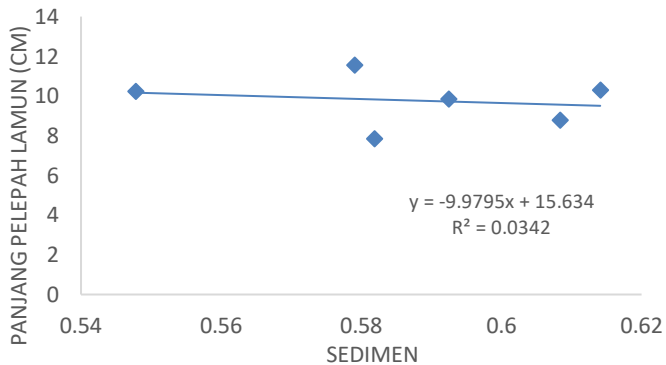
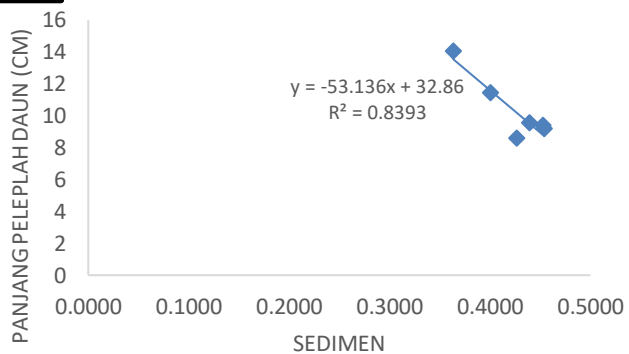
Lampiran 1. Hasil Regresi Morfometrik Lamun dan Tipe Substrat



Lampiran 2 (Lanjutan). Hasil Regresi Morfometrik Lamun dan Tipe Substrat



Lampiran 3 (Lanjutan). Hasil Regresi Morfometrik Lamun dan Tipe Substrat

7a**STASIUN I****7b****STASIUN II****8a****STASIUN I****8b****STASIUN II**

Lampiran 4. Kerapatan dan Penutupan Lamun (ind/m²)

Stasiun	Ulangan	Jenis	Tegakan	Kerapatan (Ind/m ²)	Tutupan lamun (%)
I	1	Enhalus Acoroides	18	72	20
	2	Enhalus Acoroides	25	100	25
	3	Enhalus Acoroides	32	128	30
	4	Enhalus Acoroides	28	112	25
	5	Enhalus Acoroides	51	204	40
	6	Enhalus Acoroides	11	44	5
II	1	Enhalus Acoroides	48	192	50
	2	Enhalus Acoroides	45	180	40
	3	Enhalus Acoroides	26	104	25
	4	Enhalus Acoroides	51	204	50
	5	Enhalus Acoroides	24	96	15
	6	Enhalus Acoroides	32	128	25

Lampiran 5. Pengukuran Parameter

Stasiun	Ulangan	Kecepatan Arus	Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	Kedalaman (cm)	Kecerahan (%)
I	1	5'15" 188°	30	33	65	100
	2	5'44" 258°	30	33	70	100
	3	5'55" 264°	30	33	80	100
	4	6'6" 230°	30	33	75	100
	5	3'18" 232°	30	33	90	100
	6	9'45" 329°	30	33	75	100
II	1	4'42" 175°	31	34	90	100
	2	2'43" 196°	31	34	102	100
	3	2'46" 201°	31	34	104	100
	4	1'55" 214°	29	34	40	100
	5	2'9" 207°	29	34	50	100
	6	4'11" 217°	29	34	45	100

Lampiran 6. Data Sedimen

STASIUN	TRANSEK	ULANGAN	BERAT AWAL (gr)	UKURAN SIEVE NET (mm)							BERAT AKHIR (GR)	um	Tipe Substrat
				2	1	0,5	0,25	0,125	0,063	<0,063			
1	1	1	101,114	29,211	12,736	11,795	25,322	20,101	1,565	0,15	100,880	0,5927	Pasir kasar
		2	105,38	23,908	16,28	14,45	25,69	22,573	1,301	0,162	104,364	0,5727	Pasir kasar
		3	100,369	29,551	12,196	15,735	22,512	18,753	1,107	0,17	100,024	0,6121	Pasir kasar
	2	1	100,132	19,006	11,845	13,823	26,51	27,694	0,931	0,027	99,836	0,4740	Pasir sedang
		2	100,123	24,357	12,339	16,182	28,852	17,457	0,758	0,16	100,105	0,5891	Pasir kasar
		3	100,328	26,198	12,139	14,661	24,25	22,013	0,936	0,106	100,303	0,5803	Pasir kasar
	3	1	100,072	27,639	10,529	12,967	20,935	26,633	0,924	0,283	99,91	0,5668	Pasir kasar
		2	100,13	35,868	10,776	15,771	19,617	16,891	0,895	0,289	100,107	0,6487	Pasir kasar
		3	100,386	28,705	11,877	16,634	23,808	17,976	1,085	0,272	100,357	0,6096	Pasir kasar
	4	1	100,611	26,921	12,203	18,903	26,371	14,419	1,432	0,276	100,525	0,6195	Pasir kasar
		2	100,112	28,991	13,504	24,138	14,651	17,34	0,944	0,352	99,92	0,6318	Pasir kasar
		3	100,437	16,062	23,108	20,492	24,895	15,094	0,68	0,076	100,407	0,5909	Pasir kasar
	5	1	100,192	8,097	25,1	20,455	23,217	12,269	0,363	0,023	89,524	0,5772	Pasir kasar

		2	100,811	11,986	15,322	24,217	35,817	12,404	0,394	0,58	100,720	0,5639	Pasir kasar
		3	100,823	25,501	7,944	21,146	28,739	16,752	0,65	0,076	100,808	0,5963	Pasir kasar
	6	1	100,403	7,452	15,268	25,993	35,349	15,531	1,06	0,131	100,784	0,4154	Pasir sedang
		2	100,51	27,468	16,482	24,74	16,874	14,153	0,669	0,071	100,457	0,6010	Pasir kasar
		3	100,498	25,504	17,036	27,254	17,386	12,449	0,52	0,058	100,207	0,7292	Pasir kasar
	2	1	1	100,251	9,547	15,137	21,498	24,722	24,876	1,345	0,175	97,300	0,401
2			100,118	12,387	16,541	20,506	24,782	24,359	1,251	0,064	99,890	0,4149	Pasir sedang
3			100,305	11,228	16,462	22,668	24,449	23,815	1,293	0,149	100,064	0,4637	Pasir sedang
2		1	100,244	12,295	16,823	22,513	23,981	22,549	1,698	0,124	99,983	0,4715	Pasir sedang
		2	100,106	11,364	14,297	20,048	23,808	27,508	2,273	0,139	99,437	0,3978	Pasir sedang
		3	100,536	14,790	18,299	22,052	21,910	19,735	1,814	0,594	99,194	0,4934	Pasir sedang
3		1	100,213	11,571	15,982	22,449	25,607	21,491	2,353	0,238	99,691	0,4647	Pasir sedang
		2	100,564	11,908	15,584	20,533	24,459	24,532	3,108	0,205	100,329	0,4053	Pasir sedang
		3	100,534	14,952	16,303	23,345	25,107	17,425	2,137	0,21	99,479	0,4878	Pasir sedang
4		1	100,243	8,341	14,12	21,663	26,722	27,128	1,613	0,303	99,89	0,3870	Pasir sedang

		2	100,460	10,916	16,805	22,548	25,367	22,848	1,143	0,056	99,683	0,4654	Pasir sedang
		3	100,244	11,228	16,855	22,658	24,548	23,037	0,777	0,852	99,955	0,4658	Pasir sedang
	5	1	100,341	9,888	14,411	17,288	19,75	35,492	2,411	0,706	99,496	0,3756	Pasir sedang
		2	100,369	15,397	15,484	18,893	20,599	27,895	1,626	0,161	100,055	0,4189	Pasir sedang
		3	100,105	11,888	15,011	18,211	20,101	27,31	1,017	0,178	93,716	0,4073	Pasir sedang
	6	1	100,297	6,228	10,286	18,183	26,652	36,21	1,642	0,806	100,007	0,3484	Pasir sedang
		2	100,267	7,075	11,235	18,788	26,429	34,029	1,694	0,9	100,15	0,3588	Pasir sedang
		3	100,337	10,84	12,487	18,269	24,67	31,929	1,758	0,292	100,245	0,3829	Pasir sedang